

Penerapan Iqra Talaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Oleh

Najamuddin Petta Solong¹, Andi Adrian²

Pasca Sarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, Pasca Sarjana IAIN Sultan Amai
Gorontalo

E-mail: uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id, andiadrian210@gmail.com

ABSTRAK

SDN 3 Telaga telah memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler yakni pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Ini adalah hal mendesak yang harus dilaksanakan, karena sebelum program metode Iqra Talaqi dicanangkan, peserta didik lulusan SDN 3 Telaga masih banyak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang buta huruf Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga dimulai dengan mempertahankan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI. Hasil penelitian menemukan penerapan metode Iqra Talaqi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 3 Telaga dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni: pengenalan huruf hijaiyah melalui langsung baca tanpa dieja, penggunaan metode Iqra Talaqi dengan sistem privat, sistem klasikal, bimbingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar, serta dilakukan evaluasi terkait proses dan kemampuannya.

Kata Kunci: Iqra Talaqi, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

SDN 3 Telaga has programmed extracurricular activities, that is eradicating illiteracy in the Qur'an. This is an urgent matter that must be implemented, because before the Iqra Talaqi method program was launched, there were still many students who graduated from SDN 3 Telaga who were unable to read the Qur'an well, some were even illiterate in the Qur'an. This research method uses a phenomenological approach so that it starts with maintaining and examining the focus of the phenomenon to be studied, which looks at various subjective aspects of object behavior. The subjects in this study were PAI teachers. The results of the study found that the application of the Iqra Talaqi method in overcoming difficulties in reading the Qur'an at SDN 3 Telaga was carried out in several steps, namely: introduction of hijaiyah letters through direct reading without spelling, using the Iqra Talaqi method with a private system, classical system, guidance on reading Al-Qur'an. Qur'an with the correct tajwid and makhraj, as well as evaluation related to the process and its capabilities.

Keywords: Iqra Talaqi, Difficulty Reading Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Perintah membaca merupakan perintah awal dan terdini dari seluruh bentuk perintah yang diberikan Allah kepada manusia melalui utusan-Nya yakni Nabi Muhammad. Perintah ini mengindikasikan penting dan urgennya aktivitas membaca, sehingga aktivitas ini dalam hubungannya dengan Al-Qur'an diganjar sedemikian besar pahalanya.

Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya¹, di samping sebagai mukjizat tak tertandingi juga sebagai pedoman, petunjuk ke jalan lurus yang diridhai Allah. Secara keseluruhan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kebenaran mutlak, di dalamnya dijelaskan prinsip-prinsip akidah (keimanan), ibadah dan pembahasan berkenaan dengan prinsip syari'at yang oleh kalangan ulama secara umum memberikan tambahan definisi bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Al-Qur'an yang secara harfiah bermakna "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an al-kariim*, bacaan sempurna lagi mulia itu².

Kurun waktu sejak 1980-an gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan metode Iqra yang praktis disertai pengelolaan TK Al-Qur'an-TPA yang sistematis dan mendapat respon positif dari sebagian besar lembaga dan aktivis gerakan dakwah di seluruh pelosok nusantara. Metode *Iqra*, ditemukan oleh KH As'ad Humam pada tahun 1990 setelah melalui pengalaman panjang dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang dirasa kurang berhasil maksimal³.

Saat ini pun dengan adanya gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, telah berjuta anak diselamatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqra*. Namun demikian seperti diakui oleh Widodo Ketua Balai Litbang

¹ dkk Azyumardi Azra, "Ensiklopedi Islam," *Islam* (Ichtisar Baru Van Hoeve, 2005).h.132

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Permasalahan Umat* (Bandung: Mizan, 2010), <https://www.pdfdrive.com/wawasan-al-quran-tafsir-maudhui-atas-pelbagai-persoalan-umat-e185646357.html>.h.3

³ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000).h. i

LPTQ Nasional, masih ada jutaan anak-anak usia SD, SMP, SMA dan PT yang belum tersentuh gerakan dakwah al-Qur'an tersebut dan belum dapat membaca Al-Qur'an⁴.

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an salah satunya dengan menerapkan metode Iqra Talaqi yang sudah lama dikenal dan menjamur buku-bukunya ditemukan sampai dengan saat ini. Sebab jika guru mampu menerapkan metode Iqra Talaqi ini dengan baik dan benar maka kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat. Sebaliknya manakala guru tidak serius menerapkan metode ini maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga menurun.

Terdapat dua metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqra dan metode Iqra Talaqi. Talaqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *laqqa* (*fiil madhi*), *yulaqqi* (*fiil mudhori'*), *talqqiyān* (*masdar*) artinya menyampaikan atau *talaqqa* (*fiil madhi*), *yatalaqqā* (*fiil mudhori'*), *Talaqiyan* (*masdar*) yang artinya menyampaikan⁵.

Iqra' adalah kata pertama dari wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian penting sehingga diulang dua kali dalam rangkain wahyu pertama. Makna *Iqra* menurut Quraish Shihab, tidak hanya memiliki arti perintah membaca tetapi juga memiliki arti menghimpun, menelaah, mendalami, meneliti dan sebagainya, namun semuanya dapat dikembalikan pada hakikat 'menghimpun' yang merupakan arti dari akar kata tersebut⁶.

Perintah iqra' tercantum dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁷.

⁴ As'ad Humam.h.ii

⁵ Syekh M. Maksum bin Ali, *Amsilatu Tasrifiyah* (Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965).h. 16

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. 23 (Bandung: Mizan, 2002).h. 167

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Thoha Putra, 2019).h.598

Talaqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini sering digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama maksimal antara guru dan peserta didik.

Metode Iqra Talaqi dalam pembelajaran ayat-ayat yang belum dibaca dan dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pembelajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan Iqra Talaqi Al-Quran.

Inti dari metode iqra talaqi adalah berlangsungnya proses pembelajaran secara *fast to fast*, antara guru dan peserta didik. Dari Malaikat Jibril, kemudian Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad secara Talaqi. Metode Iqra Talaqi juga lazim disebut *mushafahah*, adalah metode pembelajaran yakni guru dan peserta didik berhadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.

Dilihat dari metodenya maka terdapat dua macam kategori Talaqi. Pertama, guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan peserta didiknya untuk selanjutnya diikuti bacaannya bahkan disimak, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan ketika terjadi kesulitan. Kedua, peserta didik membaca di depan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan peserta didik.

Zaman Nabi, Talaqi kedua hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu sahabat membaca Al-Qur'an di depan Nabi SAW lalu Nabi mendengarkan dan membenarkannya ketika terjadi kesalahan karena pada waktu itu belum ada bacaan dan sahabat hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an dan belum mengerti membaca dan menulis, sedangkan dalam metode pembelajaran, Nabi SAW lebih menggunakan metode Iqra Talaqi yang pertama, yaitu Nabi SAW menyampaikan di depan sahabat sedang sahabat mendengarkannya. Metode Iqra Talaqi memudahkan guru mengawasi peserta didik dan membimbingnya secara langsung sehingga hafalan bisa lebih fokus dan teliti.

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan sahabat, kemudian sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal. Metode yang digunakan Nabi mengajar sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kuttab (penulis wahyu) menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya. Proses belajar seperti ini berjalan sampai akhir masa pemerintahan Bani Umayyah⁸.

Metode Iqra Talaqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.

Kelebihan metode Iqra Talaqi selain diterapkan oleh Nabi metode ini juga memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu serta memudahkan guru mengawasi peserta didik dan membimbingnya secara langsung, karena dengan bertemu langsung antara guru dan peserta didik, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadiannya. Hal ini sudah dilakukan Rasulullah SAW seperti memilih hari-hari yang tepat dalam menyampaikan ilmu.

Kesulitan belajar merupakan problem yang banyak dialami oleh semua peserta didik. Kesulitan belajar diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya kesulitan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami bahan yang dipelajari secara menyeluruh.

Jurnal Gemari disebutkan perbedaan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar berbeda-beda penyebabnya, bisa disebabkan tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit tidak dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik⁹.

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an yang perlu diatasi sebagaimana Abuddin Nata mengatakan bahwa "Al-Qur'an dan Hadis merupakan dasar utama

⁸ St. Amanah, *Pengantar Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: Asy Syifa, 1993).h. 104

⁹ Majalah Gemari, "Edisi 73/Tahun VIII" (Jakarta, 2007).h. 37

ajaran Islam. Kedua dasar tersebut dikembangkan berbagai disiplin studi Islam, seperti tafsir, hadis, fikih, ilmu kalam, akhlak, dan lain sebagainya, selain itu, Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup umat Islam yang dapat menjamin keselamatan baik di dunia maupun di akhirat”¹⁰.

Kesulitan membaca Al-Qur'an perlu diatasi karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah satu keharusan bagi orang Islam, karena Al-Qur'an itu adalah kitab sucinya orang Islam, diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi orang Indonesia. Sedangkan peserta didik berada di sekolah yang beragama Islam belum semuanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi kesulitan membacanya.

Bacaan Nabi Muhammad SAW merupakan bacaan penafsiran huruf-huruf, maksudnya adalah tidak berlebih-lebihan atau dengan kata lain membaca dengan tartil artinya membaca dengan terang dan jelas sesuai dengan aturan bacaan. Jadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya ditekankan membacanya secara baik dan benar.

Namun kenyataannya masih terdapat kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam memahami dan menegakkan hukum-hukum Al-Qur'an sehingga yang dilakukannya adalah dengan cara membaca Al-Qur'an secara tidak baik dengan tidak benar penyebutan lafal maupun hurufnya sesuai yang diajarkan para Imam Qiro'at yang bersambung pada Nabi Muhammad SAW.

Kesulitan lainnya yang banyak terjadi adalah pembaca yang tidak memperhatikan tajwid, kemudian terjadi kesalahan, dan membaca Al-Qur'an dengan cepat. Kesulitan membaca Al-Qur'an dengan cara tartil, sehingga penyebutan huruf dan mahrajnya tidak jelas. Tartil sempurna ditujukan dengan tegas lafal dan hurufnya serta tidak mendengarkan satu huruf di dalam huruf yang lain¹¹.

¹⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Surabaya: Prenada Media, 2012), <https://books.google.co.id/books?id=9-RNDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.h. 283-284

¹¹ Maria Ulfah Nawawi Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995).h. 2

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang digambarkan di atas tidak memperhatikan pandangan ijma', bahwa membaca Al-Qur'an dengan cepat dan terburu-buru hukumnya makruh. Cara ini menimbulkan bacáan huruf harakat dan tanda baca yang wajib tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian yang lain, memandang tindakan di atas bukan perbuatan makruh, karena tidak ada salahnya membaca dengan cepat dan terburu-buru, asal tidak merubah bacaan¹².

Sebagian Fuqaha Syafi'iyah, membaca tartil lebih tinggi kadar pahalanya. Sedang membaca tartil besar pahalanya, karena perhitungan setiap huruf mendapat sepuluh kebaikan. Ibnu Hajar menambahkan, masing-masing keduanya pada hakekatnya mempunyai keutamaan, asal dalam membaca cepat menundukkan ketentuan huruf harakat dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya¹³.

Orang yang membaca tartil dan mengingat-ingat artinya seperti sedekah dengan sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca cepat seperti orang yang bersedekah dengan beberapa mutiara yang nilai keseluruhannya sebanding dengan sebutir mutiara yang mahal di atas.

Mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maka guru harus mampu memilih metode yang tepat. Proses pembelajaran pun dibutuhkan fasilitas belajar demi kelangsungan proses yang baik sehingga kesulitan membaca Al-Qur'an teratasi hanya melalui belajar mandiri sehingga memerlukan guru, mengingat cara pengungkapan huruf hijaiyah harus diketahui mahraj dan sifatnya.

Hal itu dapat diketahui melalui mimik guru ketika belajar, tentunya belajar membaca mandiri belum tentu mengerti kedudukan masing-masing huruf terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an yang bersifat taufiq, yakni menurut yang diajarkan oleh Rasulullah tidak atas ijtihad pribadi. Nabi SAW bersabda:

من قرأ القرآن ب استاذ لا تنفع في حياته واذا امات اكثر العذاب به ومن قرأ القرآن
بالاستاذ صحت قراته

Terjemahnya:

Barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa disertai guru, maka bacaannya tidak akan bermanfaat dalam hidupnya dan apabila ketika mati, maka matinya

¹² Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).h. 146

¹³ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki.h. 147

akan mendapat siksa atasnya dan barang siapa membaca Al-Qur'an disertai guru, maka benar-benar bacaannya. (Faturrahman *Fii Tajwidil Qur'an*).

Guru menjadi faktor penting dalam penerapan metode Iqra Talaqi khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an disebabkan terdapat beragam kesulitan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik yang penting diatasi oleh guru dengan metode ini di antaranya: Kesulitan dalam membacanya sesuai dengan tuntutan tajwid, pengungkapan huruf-huruf hijaiyah belum diketahui mahraj dan sifatnya, kesulitan peserta didik dalam membaca cepat, kesulitan peserta didik menundukkan ketentuan huruf harakat dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya.

Itulah sebabnya diperlukan kemampuan guru dalam penerapan metode Iqra Talaqi sebagai bentuk upayanya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang beragam dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat dan guru yang mampu membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik. Kehadiran guru sekaligus menjadi penting sebagai pembimbing yang dijadikan sosok untuk mengeluhkan kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kemampuan guru menerapkan metode Iqra Talaqi berdampak pada kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan cepat sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an. Selain kontinuitas dan keseriusan guru, khususnya guru dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya, juga dibutuhkan penerapan yang benar dari metode Iqra Talaqi.

SDN 3 Telaga telah memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler yakni pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Ini adalah hal mendesak yang harus dilaksanakan, karena sebelum program metode Iqra Talaqi dicanangkan, peserta didik lulusan SDN 3 Telaga masih banyak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa masih banyak peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Iqra Talaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga dimulai dengan mempertahankan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Peneliti selaku instrumen kunci harus hadir di lapangan untuk melakukan penggalian data melalui wawancara mendalam kepada objek atau informan penelitian, melakukan observasi terhadap aktivitas objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain¹⁴.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dengan fokus pembahasan adalah penerapan metode Iqra Talaqi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Teknik analisis data menurut Imron Arifin, ialah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (a) reduksi data atau penyederhanaan, (b) paparan/sajian data, dan (c) penarikan kesimpulan¹⁵ dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan reduksi data yakni data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci berupa kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk ditarik kesimpulan dan diverifikasikan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yakni proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh penyajian data sebagai temuan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

¹⁴ Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).h. 44

¹⁵ Verawati dan Al Junaid Bakari, "Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar," *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57.h.64>.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, diperlancar oleh guru PAI melalui penyusunan program kegiatan yang dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran yakni setiap menjelang kembali ke rumah peserta didik untuk semua kelas, dan pada sore hari Senin, Selasa, dan Rabu dimulai dari pukul 11.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA.

Kegiatan untuk memperlancar membaca Al-Qur'an maka digunakan metode Iqra Talaqi yakni peserta didik diklasifikasi mulai dari Iqra 1 sampai Iqra 6 kemudian dibentuk kelompok yang dibimbing oleh pembina masing-masing. Untuk pengklasifikasian dimulai sejak penerimaan peserta didik baru setiap tahun.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode Iqra Talaqi di SDN 3 Telaga adalah:

a. Langsung baca tanpa dieja

Tahap ini diawali dengan menguji tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an kemudian diklasifikasi dalam beberapa kelompok sesuai tingkat kemampuan masing-masing kelompok yang dibimbing oleh guru. Pembimbing bertugas meminta peserta didik menunjukkan kemampuannya di depan pembimbing untuk diketahui perkembangan dari bacaan Al-Qur'annya.

Pengamatan penulis menunjukkan penerapan metode Iqra Talaqi pada tahap ini yakni peserta didik hanya diuji membaca Iqra Talaqi dengan tanpa dieja, tapi dibaca biasa. Untuk peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi belum terlalu lancar dibantu oleh peserta didik kelas 4 sampai dengan 6 yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik nanti, tidak hanya bisa membaca, tetapi juga mereka dilatih untuk bisa terampil menulis huruf Al-Qur'an, yang kemudian membantu mereka dalam pelajaran PAI. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, pembina menggunakan cara dengan distribusi butir tes, sebagai alat untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Pengenalan huruf hijaiyah ini, peserta didik terlebih dahulu membaca satu persatu di hadapan para pembina, kemudian pembina membetulkan bacaan yang

salah sesuai makhraj huruf. Di samping membaca, peserta didik diberi tugas untuk menulis apa yang dibaca di papan tulis dan buku tulis.

b. Penggunaan metode Iqra Talaqi dengan sistem privat

Penerapan metode Iqra dengan sistem privat yakni pendekatan secara personal, yang dilakukan dengan mendengarkan atau mengamati langsung bacaan peserta didik satu persatu. Hal ini dilakukan bagi peserta didik yang belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sama sekali.

Penggunaan metode Iqra Talaqi dengan sistem privat dalam pembelajaran dengan metode Iqra Talaqi tampaknya dilakukan setiap hari menjelang kembali, peserta didik diberi pembelajaran mengenal huruf hijaiyah secara personal. Kegiatan ini berlangsung baik karena guru selalu memberikan arahan terkait dengan aktivitas peserta didik dalam penerapan sistem privat di mushalla.

Peserta didik mengakui selalu ditugaskan gurunya untuk mendengarkan atau mengamati langsung bacaan peserta didik satu persatu yang belum lancar. Hal ini dilakukan bagi peserta didik yang belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sama sekali.¹⁶

Jelaslah bahwa sistem privat dalam penerapan metode Iqra Talaqi dilakukan setiap hari menjelang kembali, peserta didik diberi pembelajaran mengenal huruf hijaiyah secara personal kemudian dilanjutkan dengan meminta kepada peserta didik lainnya untuk mengamati dan mendengarkan kemampuan yang ditunjukkan oleh temannya.

c. Sistem klasikal

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan, yang diisi dengan bimbingan tentang pengucapan huruf-huruf Hijaiyah. Kegiatan ini dilakukan menjelang shalat dhuhur, peserta didik dibimbing secara bersama di masjid dengan menggunakan papan tulis.

Penerapan metode Iqra Talaqi dengan cara memberikan bimbingan tentang pengucapan huruf-huruf hijaiyah diakui oleh peserta didik bahwa kegiatan ini dilakukan menjelang shalat dhuhur, peserta didik dibimbing secara bersama di

¹⁶Kadir Moowago, Guru PAI SDN 3 Telaga, *Wawancara*.

masjid dengan menggunakan papan tulis sehingga menjadikan kegiatan ini lebih termotivasi karena melibatkan seluruh peserta didik.¹⁷

Jadi guru tampaknya lebih mengedepankan pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan selain secara privat untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan terkadang juga difokuskan dengan bimbingan tentang pengucapan huruf-huruf Hijaiyah. Kegiatan ini dilakukan menjelang shalat dhuhur.

d. Bimbingan tajwid

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa bimbingan tajwid ini mulai diterapkan pada kelompok yang sudah Iqra 3 sampai dengan 6. Kegiatan membaca Al-Qur'an tampaknya dilaksanakan dengan usaha supaya dapat mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang sempurna melalui penerapan metode Iqra Talaqi.

Sebagai seorang muslim dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang sesuai tajwid dan makhraj Al-Qur'an yang memadai, demikian pula halnya dengan para peserta didik SDN 3 Telaga. Peserta didik merasa masih belum terlalu baik dalam pengucapan huruf dan bacaannya sehingga guru masih selalu memberikan bimbingan kepadanya dan teman-teman khususnya yang belum baik bacaannya.¹⁸

Pengamatan dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru dan peserta didik selalu berusaha melakukan kegiatan pembinaan bacaan dan peserta didik melakukannya dengan baik sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal dalam mengenal dan membaca Al-Qur'an.

e. Evaluasi

Setiap peserta didik yang telah berhasil menguasai dengan baik tiap jilid, maka diadakan evaluasi akhir jilid untuk naik ke jilid selanjutnya. Sehingga kemampuan bacaan peserta didik dapat diukur dengan baik dan teratur, serta peserta didik belajar secara bertahap.

¹⁷Kadir Moowago, Pembimbing Taman Pendidikan Al-Qur'an SDN 3 Telaga, *Wawancara*.

¹⁸Radit Uengo, Siswa Kelas VI SDN 3 Telaga, *Wawancara*.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik telah membantu peserta didik dalam belajar mata pelajaran PAI serta mata pelajaran yang di dalamnya khususnya yang menggunakan materi berbahasa Arab. Membaca Al-Qur'an tidak hanya ditempuh melalui belajar mandiri, melainkan memerlukan guru, mengingat cara pengungkapan setiap huruf hijaiyah selalu diketahui mahraj dan sifatnya.

Penulis mengamati aktivitas yang dilakukan guru melalui mimiknya ketika mengajar, tentunya belajar membaca mandiri belum guru kesulitan menemukan kesalahan dari bacaan dan kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an yang bersifat *talfiq* yakni menurut yang dicontohkan Rasulullah, tidak atas pribadi.

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an maka guru menekankan segala masalah dan hambatan yang timbul langsung diatasinya untuk dilanjutkan dengan pemberian pembinaan dan pengembangan membaca Al-Qur'an secara kontinyu.¹⁹

Berhasilnya usaha tersebut merupakan tanggung jawab seluruh guru yang ada di SDN 3 Telaga dan memilih dalam penerapannya memakai metode Iqra Talaqi yang dianggap lebih efektif walaupun pada peserta didik tertentu masih ditemukan adanya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra Talaqi di SDN 3 Telaga dianggap efektif, karena dalam pembelajaran metode Iqra Talaqi pengenalan huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an lebih cepat dikuasai. Kendati demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya, kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Tajwid	Peserta didik masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tuntutan tajwid
2	Huruf Hijaiyah	Pengungkapan huruf-huruf hijaiyah belum diketahui mahraj dan sifatnya

¹⁹Rustam Yahya, Kepala SDN 3 Telaga, *Wawancara*.

²⁰Rustam Yahya, Kepala SDN 3 Telaga, *Wawancara*.

		dalam bacaan al-Qur'an
3	Kecepatan	Peserta didik terkadang dalam membaca al-Qur'an belum terlalu cepat atau masih sangat lambat
4	Harakat dan Tanda Baca	Peserta didik kesulitan menerapkan ketentuan huruf harakat dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya ketika membaca al-Qur'an

Sumber: Lembar Observasi Penelitian.

Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesulitan membaca Al-Qur'an di antaranya adalah kesulitan dalam membacanya sesuai dengan tuntutan tajwid, pengungkapan huruf-huruf hijaiyah belum diketahui makhraj dan sifatnya, kesulitan peserta didik dalam membaca cepat, kesulitan peserta didik menundukkan ketentuan huruf harakat dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya.

Guru PAI dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan dengan menggunakan metode Iqra Talaqi mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pada jadwal maupun kurikulum yang berlaku dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Teknis pelaksanaannya, guru PAI selaku pembina di TPA mengisi buku kontrol batas yang dibaca peserta didik misalnya telah lancar membaca atau belum. Guru pun memberikan petunjuk terkait dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Apabila peserta didik belum lancar maka pembimbing memberi keterangan baca kembali. Sedangkan bagi anak yang sudah lancar dan baik bacaannya, maka pembimbing memberi keterangan pindah bacaannya ke tingkat selanjutnya. Kesulitan yang dialaminya adalah terutama dalam membaca cepat sesuai dengan tajwid dan makhraj yang dicontohkan oleh guru.²¹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di SDN 3 Telaga telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar karena pembinaan dan pengembangan membaca Al-Qur'an dari guru yang dilakukan

²¹Nurfadilah Daud, Siswa Kelas V SDN 3 Telaga, *Wawancara*.

secara kontinyu sehingga metode Iqra Talaqi efektif sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dalam ajaran Islam bernilai ibadah. Karena bernilai ibadah, maka membaca Al-Qur'an memperoleh pahala di sisi Allah SWT. Bahkan pahala itu bukan hanya diberikan kepada orang yang membacanya, orang yang mendengarnya memperoleh pahala setimpal dengan orang yang membacanya²².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Iqra Talaqi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 3 Telaga dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni: pengenalan huruf hijaiyah melalui langsung baca tanpa dieja, penggunaan metode Iqra Talaqi dengan sistem privat, sistem klasikal, bimbingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar, serta dilakukan evaluasi terkait proses dan kemampuannya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nana Nurzulaikha menunjukkan bahwa Penerapan metode talaqqi untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata santri yang tanpa menggunakan metode Talaqqi sebesar 46,35 dan santri yang diajar menggunakan metode Talaqqi memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,85²³.

Talaqi artinya belajar individu yakni peserta didik berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya. Metode Iqra Talaqi adalah suatu cara belajar yang mendorong peserta didik maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan guru atau kyai tentu termasuk juga membaca Al-Qur'an²⁴.

Membaca Al-Qur'an, bukanlah pekerjaan ringan, tetapi juga tidak terlalu sulit atau mustahil. Karena bila demikian tidak akan pernah berarti bagi orang awam, tidak pula menjadi ampunan dan petunjuk padahal sudah seharusnya tetapi jelasnya hal itu banyak memerlukan kerja bagi hati dan pikiran, jiwa dan

²² Azyumardi Azra, "Ensiklopedi Islam."h. 142

²³ Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa." (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/198228254.pdf>.

²⁴ Syekh M. Maksud bin Ali, *Amsilatu Tasrifiyah*.h. 17

intelektualitas, rohani dan jasmani, dan memerlukan penyelidikan kondisi-kondisi tertentu serta pemenuhan tanggung jawab ke dalam dan ke luar.

Jika Al-Qur'an dibaca dengan baik dan benar, maka Allah dan malaikat-Nya dan orang-orang disekitarnya mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut, yang bagi pembacanya seolah-olah bersaksi bahwa dirinya telah memegang suatu amanat atau pesan suci dari Allah SWT yang diharuskan untuk diamalkan, mendapatkan ilmu-ilmu ketuhanan.

Salah satu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah karena ayat-ayatnya terangkai dalam kalimat panjang. Guru penting menemukan solusi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang besar nilai pahalanya. Terlebih lagi Rasulullah SAW memberikan penghargaan sangat tinggi bagi pembacanya, belajar dan mengajarkannya, yaitu dianggap sebagai umat terbaik. Adapun kesulitan yang banyak dihadapi oleh seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam membacanya sesuai dengan tuntutan tajwid
2. Kesulitan memahaminya, sesuai dengan tuntutan kaidah *tafsiriyah*, *ushuliyah* dan sebagainya.
3. Kesulitan menghayatinya sesuai dengan tuntutan ilmu batin, sehingga penghayatan itu menjadikan pengalaman yang saleh, terbebas dari belenggu riya, sombong, dan lain sebagainya.
4. Kesulitan mengamalkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik dari al-Qur'an secara langsung maupun penjabaran Nabi Muhammad saw melalui sunnahnya.
5. Kesulitan mendakwahrkannya, yaitu menyampaikan kepada orang lain yang dirasa belum mengerti²⁵.

Penerapan metode Iqra Talaqi yang dilakukan secara terus menerus dan terjadwal akan mampu mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an seperti yang telah dilakukan di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini disebabkan metode ini memiliki kelebihan yaitu guru dapat melihat langsung kesalahan-kesalahan peserta didik pada saat membaca Al-Qur'an, selain itu guru dapat langsung mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut. Berikut beberapa kelebihan metode Talaqqi:

²⁵ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*.h. 1

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makhārij al- urūf* karena berhadapan secara langsung.
- e. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik²⁶.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa: Penerapan metode Iqra Talaqi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 3 Telaga dilaksanakan dengan beberapa langkah tahapan strategis yakni: pengenalan huruf hijaiyah melalui langsung baca tanpa dieja, penggunaan metode Iqra Talaqi dengan sistem privat, sistem klasikal, bimbingan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar, serta dilakukan evaluasi terkait proses dan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail, Maria Ulfah Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Amanah, St. *Pengantar Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: Asy Syifa, 1993.
- As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- Azyumardi Azra, dkk. "Ensiklopedi Islam." *Islam*. Ichtisar Baru Van Hoeve, 2005.
- Bakari, Verawati dan Al Junaid. "Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.

²⁶ Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa."

M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. 23. Bandung: Mizan, 2002.

———. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Permasalahan Umat*. Bandung: Mizan, 2010. <https://www.pdfdrive.com/wawasan-al-quran-tafsir-maudhui-atas-pelbagai-persoalan-umat-e185646357.html>.

Majalah Gemari. "Edisi 73/Tahun VIII." Jakarta, 2007.

Nana Nurzulaikha. "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa." UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/198228254.pdf>.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Surabaya: Prenada Media, 2012. <https://books.google.co.id/books?id=9-RNDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Thoah Putra, 2019.

Robert Bodgan dan Steven J. Taylor. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Syekh M. Maksud bin Ali. *Amsilatu Tasrifiyah*. Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965.